

CERTIFICATE OF ORIGINALITY CHECK

To Whom It May Concern:

This is to certify that the following document has been checked by our premium plagiarism checker software. The result detail is as follows:

Originality Report	
Similarity Found	8%
Statistics	383 words Plagiarized / 5070 Total words
Remark(s)	Low Plagiarism Detected
Manuscript Title	DIMENSI EKONOMI, POLITIK, DAN IDEOLOGI PADA MEDIA MASSA CETAK JAWA POS DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS
Author(s)	Supriyadi Ida Zulaeha

Date: Thursday, July 26, 2018



Novriyanto Napu, M.AppLing., Ph.D.

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

Internet Sources

- <1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/985>
- 2% - <https://abunavis.wordpress.com/2007/12/24/dari-teks-ke-ekonomi-politik-critical-discourse-analysis-dalam-kajian-media/>
- 1% - <http://repository.unimal.ac.id/1688/1/POWERPOINT%20EKONOMI%20POLITIK%20%20MEDIA%20DAN%20KONVERGENSI%20MEDIA%20PDF.pdf>
- 1% - <https://www.scribd.com/doc/62143478/Spasialisasi-Dalam-Ekonomi-Politik-Komunikasi-revisi>
- <1% - <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/14/10>
- <1% - <http://ahmad-anif.blogspot.com/2013/11/makalah-konsep-dan-model-model-riset.html>
- 2% - <http://hurek.blogspot.com/2008/05/>
- <1% - <https://danydaltonantique.blogspot.com/>
- <1% - http://mtopikismail.blogspot.com/2013/11/makalah-faktor-faktor-pengaruh-isi_25.html
- <1% - <http://kurniamusannifhidayat.blogspot.com/>

TRANSBAHASA



Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Thursday, July 26, 2018

Statistics: 383 words Plagiarized / 5070 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

DIMENSI EKONOMI, POLITIK, DAN IDEOLOGI PADA **MEDIA MASSA CETAK JAWA POS DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS** Supriyadi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo e-mail: supriyadiung@yahoo.co.id Ida Zulaeha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap dimensi ekonomi, politik, dan ideologi yang terdapat pada **media massa cetak Jawa Pos dalam perspektif analisis wacana** kritis.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut digunakan metode kualitatif untuk mengungkapkannya. Sumber datanya adalah artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi dan data berpa segmen-segmen dari artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa (a) ekonomi politik media dalam kajian media secara luas digunakan untuk mengkaji ekonomi, politik, dan ideologi dalam perspektif analisis wacana kritis, (b) sebagai sebuah konstruksi, media masa cetak dalam hal ini Jawa Pos sering merepresentasikan kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi tertentu, (c) analisis wacana kritis menjadi salah satu model penting untuk melakukan kegiatan analisis keterkaitan antara realitas, ekonomi, politik, dan ideologi secara berturutan, dan kombinasi keilmuan secara interdisipliner antara teori kritis, teori linguistik kritis, dan (d) teori ekonomi politik dapat dimanfaatkan untuk menganalisis bagaimana kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi memainkan peranan dalam penerbitan media, termasuk media massa catak dalam hal ini media masa cetak Jawa Pos.

Abstract: This research was conducted to reveal the dimension of the economic, politic, and ideology in the mass media print Jawa Pos in the perspective of critical discourse

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

analysis. To achieve that goal the qualitative method was used to revealed. The data source were the articles of economic, politic, and ideology, thus, the data was the segments from those articles.

The technique of analysis in this research was qualitative technique. Based on the results of this research were obtained information that (a) the political economy of media in media studies were widely used to assess the economic, politic, and ideology perspective of critical discourse analysis.

(b) as a construction, Jawa Pos mass media often represent the particular interests of economic, politic, and ideology , (c) critical discourse analysis become one of the important models for conducting the analysis of the relationship between reality, economic, politic, and ideology in respectively, and the combination of knowledge in an interdisciplinary manner between critical theory, critical linguistics theory, and (d) the theory of political economy can be used to analyze how is economic interest, politic, and ideology play a role in the media published, including the mass media of Jawa Pos.

Kajian tentang ekonomi politik media masih relatif baru dilakukan orang. Istilah ekonomi politik media merupakan istilah umum yang digunakan secara luas untuk menggabungkan kerangka teoretik komunikasi dengan kerangka teoretik politik dan ekonomi. Keterikatannya pada dimensi ekonomi dan politik menjadikan media menjadi rentan terhadap pengaruh keduanya.

Sementara itu, ideologi menjadi penting dalam wilayah politik untuk melanggengkan kekuasaan. Keterkaitannya dengan media, ideologi disebarluaskan kepada khalayak melalui media atas intervensi penguasa politik. Sebagai sebuah entitas yang dikonstruksi, media merepresentasikan kepentingan ekonomi sekaligus politik tertentu.

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini dikaji perspektif ekonomi, politik, dan ideologi yang lazim digunakan dalam melihat media. Penekanan utamanya adalah bukan pada aspek ekonomi, politik, dan ideologi, melainkan tekanan utamanya adalah pada peranan analisis wacana kritis (selanjutnya disingkat AWK) dalam meneropong munculnya ketimpangan yang terjadi antara pemilik modal perusahaan media dan politisi sebagai kelompok dominan untuk menyebarkan ideologi dengan para wartawan yang menjadi corong para pemilik modal dan para politisi dalam menyuarakan kepentingan ekonomi dan kepentingan politik atau kekuasaan mereka.

TRANSBAHASA

Dalam hal ini, AWK berfungsi menjembatani adanya ketimpangan yang terjadi dan berusaha menciptakan emansipasi atau kesejajaran di antara keduanya. Upaya menemukan relasi antara dimensi ekonomi dan dimensi politik, serta dimensi ideologi dalam kerangka media menjadi pembahasan menarik. Bertolak dari fenomena sehari-hari melalui media yang berupa berita, iklan, film, atau berbagai tayangan hiburan, kita dapat menelaah isi dari produk media itu.

Secara sederhana, segala sesuatu yang kita peroleh dari media dalam tulisan ini disebut sebagai informasi. Informasi tersusun atas serangkaian bahasa yang terstruktur menurut aturan kelaziman pemakaiannya, sehingga dapat dibedakan antara iklan dan berita. Atas dasar itu, dalam kajian ekonomi, politik, informasi, dan ideologi, penekanan utama terhadap bahasa menjadi penting.

Bahasa menempati posisi penting dalam proses produksi dan distribusi informasi. Isi media merupakan sekumpulan bahasa yang terangkai menjadi satuan-satuan struktural yang dapat dimaknai dan dipertautkan dengan realitas. Akan tetapi, bahasa pada dasarnya adalah realitas tersendiri.

Bahasa bukan saja mampu mengubah realitas sedemikian rupa, sehingga ia tidak selalu sama persis dengan realitas yang sesungguhnya, melainkan juga mampu menciptakan citra yang berlebihan terhadap realitas yang sesungguhnya. Bahasa mampu mengkonstruksi realitas. Bahasa mampu memproduksi wacana, yakni ketika suatu informasi direproduksi melalui praktik berbahasa tertentu untuk menghubungkan antara realitas yang diinformasikan dengan khalayak media. Fakta keterkaitan antara realitas yang diinformasikan dengan khalayak pembaca media itulah yang dapat dikaji dari perspektif AWK.

Dalam hal itu, AWK berfungsi mengkritisi kesenjangan yang terjadi di antara keterkaitan itu dan berupaya mencari jalan tengah untuk menciptakan keseimbangan. Sehubungan dengan itu, dalam tulisan ini dikaji tentang dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi dalam perspektif AWK. Terdapat sejumlah pandangan penting ketika kita menempatkan keterkaitan media dengan dimensi ekonomi politik.

Golding dan Murdock (2014:15) membagi perspektif ekonomi politik media dalam dua perspektif besar, yakni perspektif liberal dan perspektif kritis. Perspektif liberal

TRANSBAHASA

cenderung memfokuskan pada isu pertukaran pasar. Konsumen secara bebas memilih komoditas media sesuai dengan tingkat kemanfaatan dan kapuasan yang dapat mereka capai berdasarkan penawaran yang ada.

Semakin besar pasar memainkan peran, semakin luas pula pilihan yang dapat diakses oleh konsumen. Sebagai sebuah produk kebudayaan, media harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk dimiliki oleh siapapun secara bebas dan tak kenal batas. Golding dan Murdock lebih menitikberatkan kajian ekonomi politik media daripada perspektif kedua, yakni perspektif kritis.

Pertimbangannya adalah bahwa media harus dilihat secara holistik, karena produksi, distribusi, dan konsumsi media berada pada sebuah lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang strukturnya saling mempengaruhi. Media kemudian mengambil peran dalam mendominasi isi pesan dan melegitimasi kelas dominan. Pemilik modal bisa mengambil keuntungan atas preferensinya terhadap komodifikasi produk media.

Pada wilayah inilah sesungguhnya pembahasan mengenai ideologi dan kepentingan kekuasaan mendapatkan tempat yang proporsional. Dalam sudut pandang Marxis, preferensi pemilik modal menunjukkan kemampuan lembaga media mengambil peran sebagai penyebar kesadaran palsu yang meninabobokan khalayak pembaca. Pada pihak lain, media dapat digunakan untuk melancarkan hegemoni dengan menutupi atau merepresentasikan kepentingan kelas berkuasa.

Pada wilayah terakhir inilah produksi teks pada hakikatnya merupakan bentuk latent dari kekuasaan yang bekerja dalam lembaga media. METODE Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap dimensi ekonomi, politik, dan ideologi pada media massa cetak Jawa Pos dalam perspektif analisis wacana kritis.

Sumber data adalah artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi pada Harian Jawa Pos tahun 2013. Data penelitian adalah segmen-segmen dari artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi pada Harian Jawa Pos tahun 2016. Sumber data tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan korpus bagi masalah dan tujuan penelitian. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Teknik pengambilan data adalah teknik dokumen dengan mengumpulkan data

TRANSBAHASA

langsung pada sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Prosedur yang dilalui dari proses pengambilan data sampai dengan proses analisis data adalah (a) mengidentifikasi segmen-segmen dari artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi yang memiliki dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi, (b) mengklasifikasi data berdasarkan dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi, (c) memahami segmen-segmen dari artikel-artikel ekonomi, politik, dan ideologi yang memiliki dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi, (c) memahami deskripsi makna yang terkandung pada data, dan (d) menandai satuan-satuan segmentasi yang dimiliki dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi.

Analisis data didasarkan pada tiga proses, yakni proses reduksi, proses sajian data, dan proses verifikasi (Bogdan & Biklen, 1982) dengan berfokus pada dimensi-dimensi ekonomi, politik, dan ideologi. HASIL DAN PEMBAHASAN Kajian mengenai ekonomi, politik, dan ideologi pada media bermula akibat adanya pengaruh sangat kuat media tersebut dari teori kritis.

Dari gagasan itulah sesungguhnya seluruh fenomena sosial, termasuk fenomena ekonomi, politik, dan ideologi terjalin membentuk makna teks, sisi ekonomi, politik, dan ideologi media. Media sebagai sebuah lembaga ekonomi tidak hadir dalam ruang kosong. Media seringkali menjadi ajang pertarungan atau kompetisi bagi kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi tertentu.

Dalam upaya melihat adanya pertarungan tersebut, AWK dapat dimanfaatkan sebagai piranti analisis dalam rangka menemukan adanya keterikatan maupun kompetisi kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi dari media. Pada sisi lain, terdapat kenyataan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa seringkali mengandung unsur politis dan ideologis, sehingga bahasa merupakan sebuah satuan struktural yang sarat dengan kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi.

Dengan begitu, bahasa juga memiliki potensi untuk dianalisis dari sudut pandang politik, ekonomi, dan ideologi. Pada kawasan tersebut, muncul metode analisis baru yang disebut sebagai analisis wacana media. Bertolak dari bahasa, analisis kritis wacana media ini mampu membuat pembaca melakukan rekonstruksi, bukan hanya peristiwa atau informasi yang disajikan oleh produk media, melainkan juga aspek politis dan ideologis bahasa.

TRANSBAHASA

Dalam hal ini, pembaca bertolak dari **perspektif mikro menuju makro, dari wilayah struktur** bahasa ke struktur kognitif pelaku representasi (media). Analisis kritis wacana media ini bekerja menggali praktik-praktik bahasa untuk menemukan posisi ideologis dari narasi, dan menghubungkannya dengan struktur yang lebih luas.

Metode **analisis wacana media merupakan salah satu model analisis kritis yang memperkaya pandangan pembaca bahwa ada keterkaitan antara produk media,** ekonomi, politik, dan ideologi. Berikut secara berturut-turut dipaparkan adanya dimensi ekonomi, politik, dan ideologi pada media massa cetak (Jawa Pos) secara lebih realistis. Dimensi Ekonomi pada Media Massa Cetak Jawa Pos Pada saat kita berupaya memahami sistem ekonomi pada proses produksi dan distribusi produk media dalam wujud bahasa, sesungguhnya proses pemahaman yang kita lakukan telah masuk dalam wilayah ekonomi media.

Adanya semangat ekonomi dalam teks media memungkinkan terjadinya integrasi bahasa dalam proses ekonomi di masyarakat. Sistem ekonomi yang ada pada media berupaya membuat media bukan hanya sebagai pusat perhatian pokok, melainkan juga sebagai bagian dari suatu struktur yang terkait dengan ekonomi. Oleh karena itu, memulai kajian ekonomi media dari kajian bahasa merupakan bentuk analisis kritis.

Hal itu disebabkan dari analisis teks media dimungkinkan munculnya perhatian kritis terhadap aspek ekonomi. Pada tataran itu, teks media berupa peralihan dari struktur bahasa ke struktur ekonomi. Hal itu layak dikemukakan dalam melihat teks media sebagai suatu sarana kepentingan ekonomi.

Selanjutnya, pertanyaan yang muncul adalah bagaimanakah bekerjanya struktur bahasa dan struktur kognitif penulisnya, serta perhatian ekonomi media beralih kepada kepemilikan, kontrol, dan kekuatan operasional pasar media. Dari perspektif pertanyaan itu, perhatian ekonomi media mengarah pada bagaimana produksi dan pertukaran isi media berlangsung dalam situasi ekonomi tertentu.

Dalam kaitan itu, bahwa kekuatan pemilik modal dan pembuat kebijakan media memiliki pengaruh langsung terhadap produksi dan distribusi bahasa media. Dalam suatu sistem ekonomi, peranan media massa sebagai sarana promosi hasil-hasil produksi barang dan jasa memang sangat penting. Tanpa media massa, promosi terhadap hasil-hasil produksi barang dan jasa tidak akan berjalan lancar dan maksimal, dan tidak akan

TRANSBAHASA

banyak diketahui oleh publik. Peran penting media massa dalam fungsinya sebagai sarana promosi akan sama pentingnya dengan fungsi bahasa dalam peristiwa komunikasi, sehingga apabila tidak ada bahasa komunikasi juga tidak akan berlangsung.

Dalam perspektif tersebut, surat kabar harian Jawa Pos dengan sangat jelas menunjukkan adanya realitas dimensi ekonomi dapat dicermati dari adanya rubrik-rubrik yang memuat adanya lobi-lobi ekonomi, ulasan ekonomi, prediksi ekonomi masa depan, peran ekonom, sosialisasi ataupun promosi produk barang-barang dan jasa dari perusahaan, dan lain-lain. Hal itu semua membutuhkan media dan sistem jaringan komunikasi ekonomi yang sangat mapan.

Melalui media publik dapat menganalisis kecenderungan pasar, lalu lintas barang dan jasa, fluktuasi ekonomi dari waktu ke waktu, dan seterusnya. Berikut adalah salah satu contoh paparan data yang menunjukkan adanya dimensi ekonomi pada media massa cetak (Jawa Pos) dalam mempromosikan produk jasa kepada publik dunia. Jawa Pos. Jum'at, 30 Mei 2013 halaman 15. **Menjadikan Semburan Lumpur Daya Tarik Tingkat Dunia** "...

Sudah terlalu lama kita bersedih, berduka, dan menangis untuk lumpur Lapindo. Tapi, air mata sebanyak lumpur Lapindo pun tak akan mampu mengubah bencana itu. Sudah saatnya kita mengusap air mata, meski tetap harus memperjuangkan mati-matian nasib penduduk yang terkena dampak itu, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai seorang asing yang tidak terikat oleh emosionalitas peristiwa itu, Menlu tersebut secara pribadi punya pandangan yang agak berbeda dengan umumnya kita. Peristiwa di Sidoarjo itu dinilai sangat langka. Seluruh dunia hanya terjadi di Sidoarjo ini. Seluruh dunia justru harus tahu ini.

Harus tahu bahwa kalau mau melihat fenomena bumi yang ajaib dan hanya terjadi di satu tempat, datanglah ke Sidoarjo ini. Kini rasa malu bahwa daerah kita terkena musibah itu sudah harus kita akhiri. Harus diubah menjadi bangga. Caranya dengan membuat disain khusus yang bisa memanfaatkan lokasi itu untuk lokasi apa saja yang mempunyai daya tarik dunia.

Wisatanya, kajian ilmiahnya, historisnya, dan sebagainya. Film-film awal lumpur itu, penderitaan masyarakatnya, contoh-contoh lumpurnya, apa saja kandungannya, di mana saja peristiwa serupa pernah terjadi, dan masih banyak lagi yang harus dipajang di

TRANSBAHASA

lokasi ini. Tapi, siapa yang harus memulai bicara ini? Inilah cara buat Sidoarjo untuk bangkit lebih hebat dari sebelum lumpur.”

Data di atas adalah cuplikan yang diambil dari surat kabar harian Jawa Pos yang mengulas masalah sisi lain yang dapat dimanfaatkan umat manusia akibat adanya bencana lumpur Lapindo di Sidoarjo Jawa Timur. Bahwa kita sudah tidak sepatasnya lagi menangis meratapi nasib akibat bencana yang timbul, meskipun kita tetap harus introspeksi diri atas peristiwa itu dan berjuang sekuat tenaga mengentaskan penderitaan penduduk yang tiada tara atas dampak terjadinya bencana tersebut.

Memang sudah saatnya kita harus berpikir lebih positif atas terjadinya tragedi itu. Peristiwa itu harus dipandang sebagai sebuah keajaiban dunia yang hanya terjadi di Sidoarjo dan tidak ada di tempat lain di dunia. Apabila itu dikelola dengan profesional dan diperkenalkan kepada publik dunia akan besar kemungkinan menjadi lokasi wisata dunia yang akan mendatangkan keuntungan sangat besar secara ekonomis. Wisatawan mancanegara akan banyak berkunjung ke Sidoarjo melihat peristiwa fenomenal keajaiban alam yang yang terjadi.

Seperti dalam kutipan data di atas, banyak hal yang dapat ditawarkan kepada dunia, wisatanya, kajian ilmiahnya, historisnya, dan sebagainya. **Film-film awal lumpur itu, penderitaan masyarakatnya, contoh-contoh lumpurnya, apa saja kandungannya, di mana saja peristiwa serupa pernah** terjadi, dan masih banyak lagi yang harus dipajang di lokasi ini. Dalam kaitan itu, pada sisi inilah peran media sebagai sarana promosi produk jasa kepada dunia secara lebih luas.

Dimensi ekonomi sangat jelas ditampakkan oleh peran media dalam memperkenalkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi layak jual. Peran itulah yang layak dikemukakan dalam melihat teks media sebagai suatu sarana kepentingan ekonomi. Lebih jauh dari itu, paparan-paparan struktur gramatikal, diksi, metafora bahasa, dan perspektif kritis penulis dalam melihat dan mendeskripsikan fenomena sosial dan fenomena alam yang terjadi juga memiliki nilai ekonomi sangat tinggi.

Apabila hal itu terus terjaga secara konsisten, maka oplah terbitan media cetak akan sangat besar dan laris di pasaran, sehingga berdampak pada keuntungan sangat besar yang dapat diperoleh oleh pemilik modal media. Dalam hal ini, posisi wartawan sebagai penulis memiliki posisi sangat penting dalam menjaga stabilitas pasar media.

TRANSBAHASA

Dimensi Politik pada Media Massa Cetak Jawa Pos Dalam suatu sistem politik, peranan media massa sebagai sarana komunikasi politik sudah tidak diragukan lagi. Tanpa media massa, komunikasi politik akan tersumbat dan terbatas pada dialog fisik sesaat yang tidak dapat dipublikasikan kepada khalayak atau publik. Posisi penting itu sama halnya susunan syaraf motorik dan jaringan pembuluh darah dalam tubuh manusia yang menggerakkan otot dan mentransfer cairan darah, sehingga tubuh bisa hidup dan bergerak.

Dalam saat yang sama di tempat berbeda, di saat yang berbeda di tempat yang sama berbagai peristiwa politik dapat disajikan dalam satu format terstandar yang layak dibaca dan dipercaya. Surat kabar harian Jawa Pos dengan sangat jelas menunjukkan adanya realitas dimensi politik dapat dicermati dari adanya rubrik-rubrik yang memuat adanya lobi-lobi politik, performansi partai, sosialisasi kandidat walikota, bupati, gubernur, bahkan figur-figur pencapresan para tokoh, dll.

melalui pemunculan curriculum vitae dan pemaparan visi dan misi mereka, dan aspek-aspek lain dari sang tokoh. Hal itu semua membutuhkan media komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik yang dalam hal ini media massa Jawa Pos telah mengemban fungsi-fungsi tersebut. Melalui medialah publik dapat menganalisis sepak terjang dan manuver parpol untuk saling berkoalisi dengan berbagai bargaining politik.

Oleh karena semua terpantau oleh media massa dan diakses langsung oleh publik, image partai, kualitas kandidat, kinerja tim dalam pilkada dan KPU/KPUD dapat dievaluasi langsung dan membentuk opini publik. Pemberitaan media massa dalam berbagai tingkatan akan membentuk opini publik. Media massa Jawa Pos sangat profesional dan proporsional dalam penyajian berita. Objektivitas fakta yang diberitakan analisis secara subjektif oleh penulis.

Berita politik yang disajikan tidak terdistorsi dengan adagium jurnalistik bahwa the good news are the bad news. Media-media massa harian dengan oplah besar lebih menampilkan sosok developmental journalism. Media mingguan bermain dalam dimensi penonjolan isu sepekan dan menampilkan tokoh-tokoh pilihan yang mapan. Adanya berita yang berimbang menunjukkan partisipasi aktif media massa dalam pembangunan yang diwujudkan melalui kontrol dan kritik membangun.

TRANSBAHASA



Terbukanya akses informasi ke publik dan adanya media massa yang tidak tendensius dalam pemberitaan akan meminimalkan trial by the press. Otoritas, otonomi, dan imunitas media massa akan semakin mendapat tempat jika adanya unsur bias pemberitaan dapat dieliminasi. Dalam kaitan itu, perlu diingat bahwa dunia teknologi informasi yang memiliki akses global menjadikan dunia tanpa batas dan globalisasi di tingkat lokal menjadikan dunia ibarat sebuah kampung saja.

Berikut dipaparkan salah satu contoh bukti realistik tentang terdapatnya dimensi politik pada media massa cetak, khususnya Jawa Pos sebagai media komunikasi politik dengan publik. Jawa Pos. Minggu, 25 Mei 2013. halaman 12. KOMUNI KarSa "T : Ass.Wr.Wb. Kecamatan Glenmore-Banyuwangi banyak yang Pro KarSa, sayangnya tidak ada poskonya, saya mempunyai tempat yang strategis buat posko di Jl.

Raya Pasar Glenmore, gimana kalau tempat saya dijadikan posko, karena saya simpatisan Anda (Sofyan, Glenmore-Banyuwangi +6281937659XXX). KarSa : Wa'alaikumsalam Wr.Wb. sungguh merupakan kebahagiaan bagi kami apabila tempat Bapak bisa dijadikan posko Pondok Karsa. Silakan berkoordinasi dengan KarSa Center di Jl. Comal No 17 Surabaya.

Semoga niat baik ini dibalas oleh Allah SWT dan membuahkan sukses bersama untuk kemajuan Jawa Timur. Sampaikan salam kami untuk rekan-rekan di Glenmore-Banyuwangi. T : Pakde, Kami dan masyarakat Desa Nyawangan Kec. Sendang Tulungagung bertekad pilih dan dukung panjenengan dan akan kami buktikan. (Kades Nyawangan. H. Sabar +6285736572XXX). KarSa : Kami percaya akan dukungan Bapak Kades dan warga Desa Nyawangan bagi perjuangan kami, untuk itu kami ucapkan terimakasih dan mari kita bersama bahu-membahu berjuang untuk memajukan Jawa Timur. Dukungan Pak Kades beserta warga sangat berarti bagi kami.

Tanpa dukungan dari masyarakat kami tidak akan bisa mewujudkan Jatim makmur dan berakhlak." (KOMUNIKARSA (Komunikasi Karwo & Saiful) SMS ke 08179398155 (tarif normal), atau e-mail: komunikarsa@yahoo.com Dari paparan data di atas dengan jelas menunjukkan adanya dimensi politik pada media masa cetak (Jawa Pos).

Media massa dimanfaatkan sebagai media komunikasi politik tentang pencalonan gubernur antara pasangan calon Gubernur Jawa Timur, Sukarwo dan Saiful yang disingkat dengan akronim KarSa dengan para pendukungnya. Para pendukung

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

pasangan calon gubernur tersebut diberikan akses komunikasi langsung dengan fasilitas SMS dan e-mail untuk menyampaikan segala gagasan, maksud, atau apa saja yang berkenaan dengan suksesnya pasangan calon untuk menjadi gubernur sebagai jabatan politik.

Dalam kaitan dengan data di atas, pasangan calon memberikan respon atas tawaran yang disampaikan oleh para pendukung dan simpatisannya yang bersedia mempersiapkan sebuah posko sukseksi yang dapat dimanfaatkan di Kabupaten Banyuwangi dan memberikan dukungan atas kesuksesan terpilihnya sang pasangan calon gubernur dari seorang kepala desa di Kabupaten Tulungagung. Dapat dicermati juga tentang adanya perasaan sukarela yang diberikan oleh kedua pendukung pasangan calon gubernur tersebut.

Pendukung yang berada di Banyuwangi dengan suka rela menyediakan sebagian dari tempat tinggalnya untuk dijadikan sebagai posko tim sukses pasangan calon, karena banyaknya masyarakat yang pro pada calon gubernur tersebut. Sementara itu, seorang kepala desa yang ada di Tulungagung akan membuktikan memilih dan memberikan dukungan atas terpilihnya sang pasangan calon.

Dimensi Ideologi pada Media Massa Cetak Jawa Pos Di depan juga telah dijelaskan bahwa ideologi dalam taraf umum menunjukkan bagaimana suatu kelompok berusaha memenangkan dukungan politik dan bagaimana kelompok lain berusaha dimarjinalkan lewat pemakaian pilihan kata dan struktur gramatika tertentu. Media cetak sebagai sebuah wacana yang terdiri atas paparan kalimat-kalimat dengan gramatika dengan pilihan kata-pilihan kata tertentu telah memanifestasikan ideologi tertentu. Dalam kaitan itu, ideologi dalam konteks pembahasan ini dikategorikan dalam tiga hal pemaknaan berikut.

Pertama, ideologi dimaknai sebagai sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat atau kelas tertentu. Pemaknaan itu terutama dipakai oleh kalangan psikolog yang melihat ideologi sebagai seperangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang lebih koheren. Walaupun ideologi tersebut dilihat sebagai sikap seseorang, tetapi ideologi tidak dipahami sebagai sesuatu yang ada dalam diri individu itu sendiri, melainkan diterima dari masyarakat.

Ideologi bukan sistem yang unik yang dibentuk oleh pengalaman seseorang, tetapi

TRANSBAHASA

ditentukan oleh masyarakat di tempat ia hidup, posisi sosial dia, pembagian kerja, dan sebagainya. Berikut adalah salah satu paparan data yang dikutip dari media cetak (Jawa Post) yang mengisyaratkan adanya dimensi ideologi dengan pemaknaan jenis pertama.

Jawa Post. Minggu, 25 Mei 2013. halaman pertama. Polisi Serbu Kampus UNAS
"...penyerbuan polisi atas Kampus UNAS adalah ekor dari aksi demonstrasi mahasiswa UNAS yang menentang kenaikan harga BBM yang digelar malam sebelum pengumuman secara resmi dari pemerintah. Mahasiswa berunjuk rasa di depan gerbang kampus sambil memblokade Jl.

Sawo Manila yang merupakan jalan warga menuju ke Pasar Minggu dan Warung Buncit. Polisi membubarkan aksi itu, namun mahasiswa menentang." Dari paparan data tersebut dapat dicermati bahwa mahasiswa yang melakukan demonstrasi akan mengganggu upaya pemerintah dalam menaikkan harga BBM. Apabila BBM tidak dinaikkan, maka pemerintah akan merugi dan beban APBN akan semakin membengkak.

Hal itu akan menjadikan beban sangat berat bagi pemerintah dalam menanggulangi subsidi terhadap BBM. Akibatnya pemerintah tidak mampu melakukan proses pembangunan infrastruktur secara memadai, misalnya pembangunan jalan Tol, Bandara, Pelabuhan, gedung-gedung pemerintah, sistem penerangan, dll. Tentunya hal itu juga akan berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh mahasiswa sebagai anggota masyarakat.

Oleh sebab itu, pemerintah menganggap bahwa demonstrasi mahasiswa tidak perlu ada karena hanya akan mengganggu ketertiban masyarakat, memacetkan jalan, membuat kerusuhan, dan hanya menyusahkan orang lain. Sikap semacam itu tentulah dalam perspektif pihak pemerintah yang ingin usahanya tidak merugi dan menjaga stabilitas harga. Dalam hal itu, pemilik modal akan tetap mempertahankan keuntungannya tidak terganggu dan tetap stabil.

Akan tetapi pemikiran kritis harus bertolak dari perspektif mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi. Mereka melakukan aksi demonstrasi karena dipicu oleh keprihatinannya yang sangat tinggi terhadap penderitaan rakyat akibat adanya kenaikan harga BBM. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan akibat kenaikan harga BBM yang dilakukan pemerintah.

TRANSBAHASA



Seluruh sendi perekonomian masyarakat menjadi macet karena ongkos produksi yang semakin tinggi. Seluruh kebutuhan pokok bagi masyarakat akan naik dan tentunya daya masyarakat akan menjadi sangat rendah. Hal itu disebabkan kenaikan harga BBM tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, dampak sosial yang akan timbul di masyarakat juga akan semakin banyak. Tingkat kejahatan akan semakin tinggi, banyak aksi-aksi pencurian dan penjambratan. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang menjadi frustrasi dan tidak mampu lagi menyekolahkan anak-anaknya. Bahkan peristiwa sangat tragis pun akan terjadi. Peristiwa gizi buruk akan terjadi di berbagai daerah.

Para ibu rumah tangga miskin melakukan aksi bunuh diri akibat tidak mampu menahan beban hidup yang semakin berat dirasakannya dari hari ke hari. Peristiwa interpretasi yang berpihak pada perspektif pemerintah tersebut tentulah kita dapat mengatakan bahwa sikap tersebut adalah menganut ideologi kapitalis. Dalam perspektif ideologi kapitalis bahwa pemilik modal atau modal tidak akan mau merugi.

Segala sesuatu harus dipertimbangkannya dari sisi untung-rugi dan tentu tidak mau merugi. Pembatalan kenaikan harga BBM yang dimotori oleh adanya aksi-aksi mahasiswa tentu akan merugikan pemilik modal dalam hal ini adalah pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dengan itu. Kedua, ideologi dimaknai sebagai kepercayaan hasil rekayasa atau kesadaran palsu.

Ideologi pada tataran ini adalah kesadaran palsu yang dibuat oleh kelompok berkuasa yang dipergunakannya untuk mendominasi kelompok lain yang tidak berkuasa atau tidak dominan. Dalam hal ini, kelompok berkuasa yang dominan menggunakan perangkat ideologi yang disebarkan dalam masyarakat, sehingga kelompok yang tidak dominan memandangnya sebagai sebuah kewajaran, netral, hal yang memang seharusnya terjadi, dan diterima sebagai suatu kebenaran.

Di sini ideologi disebarkan melalui berbagai instrumen, di antaranya adalah melalui ilmu-ilmu pengetahuan di sekolah, pendidikan politik, sampai pada media masa. Dengan begitu, ideologi bekerja dengan membuat hubungan-hubungan sosial terjadi tampak nyata, wajar, alamiah, dan tanpa sadar kita menerimanya sebagai suatu kebenaran. Berita mengenai kenaikan harga BBM kalau ikuti penjelasan-penjelasan dari versi pemerintah, hal itu akan kita terima sebagai suatu kebenaran dan suatu kewajaran

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id



yang memang seharusnya terjadi dan tidak boleh ditawar-tawar lagi.

Pihak pemerintah dengan panjang lebar menyampaikan argumentasinya bahwa harga BBM harus dinaikan untuk menyelamatkan APBN. Tanggungan pemerintah untuk memberikan subsidi sudah sangat besar tiap tahunnya, yakni mencapai Rp 300 triliun lebih. Apabila hal itu tidak dikendalikan, maka APBN akan mengalami kebangkrutan dan seluruh dana pemerintah hanya akan terserap untuk memberikan subsidi BBM.

Kenaikan harga BBM juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan harga kenaikan harga minyak dunia yang hampir mencapai harga 150 US dolar perbarel. Dalam hal ini, Indonesia masih banyak mengimpor BBM dari luar negeri, sehingga dana APBN juga banyak terkuras untuk membeli BBM dari negara asing. Apabila hal itu berlanjut terus, pemerintah tidak akan mampu melaksanakan pembangunan pada sektor-sektor lain, seperti pendidikan, pengentasan kemiskinan, infrastruktur untuk menunjang kelancaran sistem ekonomi, pertahanan, dan lain-lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah.

Apabila dicermati dengan seksama, argumentasi-argumentasi yang disampaikan versi pemerintah tersebut adalah benar dan dapat kita sebagai suatu kebenaran dan sangat alamiah dan wajar. Dalam hal itu, pemerintah menyampaikannya melalui berbagai media masa dengan sangat gencar untuk meyakinkan kepada masyarakat. Di sinilah ideologi itu bekerja yang membuat kita semua dapat menerimanya dan membuat kita tidak sadar untuk mempertanyakan penggambaran semacam itu.

Berikut adalah contoh yang dapat dicermati tentang ideologi pada pemaknaan jenis kedua ini. Jawa Pos. Minggu, 25 Mei 2013 halaman 2. SBY Kesampingkan Popularitas dan Karir Politik "Kita harus menggunakan pendekatan nasional untuk melihat alasan harga BBM harus naik. Alasan utama jelas, karena harga BBM di pasar dunia juga naik. Posisi kita sendiri net importer.

Kalau tidak dinaikkan ada disparitas harga dengan negara tetangga, sehingga rawan penyelundupan. Negara kita dengan kondisi geografis seperti ini sulit menghindari penyelundupan. Keterkaitannya dengan subsidi adalah ternyata memang faktanya yang menikmati subsidi itu sebagian masyarakat yang relatif mampu dan itu memakan 70% dari volume subsidi.

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017
JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo
Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876
www.transbahasa.co.id

Rasanya tidak adil. Di satu sisi program yang pro rakyat kecil hanya Rp 70 triliun. Sedangkan subsidi yang dinikmati orang-orang yang mampu di atas Rp 180 triliun. Masalah adanya penolakan terhadap kenaikan harga BBM adalah wajar. Ada logika umum mengapa masyarakat menolak. Secara umum tidak yang suka oleh adanya kenaikan. Siapapun tidak ada yang suka barang-barang naik. Kenaikan hanya disukai untuk dua hal, yaitu kenaikan gaji dan kenaikan pangkat.

Konsekuensinya apabila harga BBM tidak naik anggaran kita (APBN) terbatas sekitar Rp 90 triliun. Kalau subsidi BBM tidak dibatasi dan volume APBN tetap, otomatis akan menggerogoti yang lain. Konsekuensinya berat. Kalau harga BBM dinaikkan akan memicu kenaikan harga barang yang lain, sehingga daya beli masyarakat bakal turun. Persoalannya memang tidak ada pilihan.

Pilihannya adalah biarkan harga naik dengan menyelamatkan kelompok yang paling rentan. Di situlah muncul ide kelompok yang paling bawah perlu mendapatkan perhatian khusus melalui BLT senilai Rp 14 triliun untuk 19,1 juta rumah tangga sasaran." Dari paparan data di atas cukup jelas beberapa argumentasi pemerintah dalam menaikkan harga BBM.

Pemerintah memberikan penjelasan konsekuensi-konsekuensi yang akan ditimbulkan seandainya harga BBM tidak dinaikkan, di antaranya adalah rawannya penyelundupan BBM ke luar negeri, beban APBN akan semakin berat, sehingga pemerintah tidak dapat melaksanakan program-program pembangunan pada beberapa sektor lainnya. Dinyatakan pula oleh pemerintah bahwa adanya aksi-aksi demo yang menolak adanya kenaikan harga BBM adalah wajar, karena tidak orang yang suka akan adanya kenaikan harga.

Argumentasi-argumentasi yang disampaikan versi pemerintah tersebut tampak sangat wajar dan alamiah memang seperti itulah yang seharusnya terjadi untuk menyelamatkan beban APBN dan negara secara umum dari kebangkrutan. Kita dapat menerima beberapa argumentasi tersebut tanpa perlu banyak bertanya, karena sangat logis diterima oleh akal sehat.

Dengan begitu, ideologi bekerja dengan sangat halus dan peristiwa sosial terjadi tampak nyata, wajar, alamiah, dan tanpa sadar kita menerimanya sebagai suatu kebenaran. Dengan demikian, seperti pernyataan di depan, di sinilah ideologi itu bekerja yang membuat kita semua dapat menerimanya dan membuat kita tidak sadar untuk

TRANSBAHASA

mempertanyakan penjelasan-penjelasan semacam itu. Ketiga, ideologi dimaknai sebagai proses umum produksi makna dan ide.

Dalam hal ini, ideologi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan produksi makna. Berita demonstrasi aksi-aksi mahasiswa menolak kenaikan harga BBM dan dampaknya terhadap pemberlakuan kebijakan pemerintah dan beban APBN. Yang ditekankan di sini bukan beratnya beban yang harus ditanggung oleh rakyat akibat diberlakukannya kenaikan harga BBM oleh pihak pemerintah.

Rakyat semakin menjerit dan daya beli sangat menurun drastis, serta gejala permasalahan sosial akan semakin banyak bermunculan, seperti segala bentuk kejahatan, gizi buruk, keterbelakangan mental, dan bahkan bunuh diri akibat beratnya beban hidup yang harus ditanggung. Akan tetapi, pemberitaan yang terjadi secara terbalik bahwa pemerintah itu bagus, argumentasinya benar, melindungi dan membantu menyelamatkan rakyat dan pada sisi lain mahasiswa itu onar, anarkis, tidak mau kompromi, menyebabkan kemacetan, dan mengganggu ketertiban.

Pembedaan itu secara jelas tampak dalam teks media dengan berbagai komentar yang muncul dan diterima apa adanya taken for granted tanpa dipertanyakan. Berikut adalah contoh data yang dapat dicermati dari pemaknaan ideologi pada jenis ketiga tersebut. Jawa Pos. Minggu, 25 Mei 2013. halaman 1. "Demokrasi itu berbicara, bukan tutup jalan. Kalau menghalangi jalan tangkap.

Itu perintah presiden, kata Jusuf Kalla usai meninjau pembagian BLT di Kantor Pos Kemayoran kemarin (24 Mei 2008) dalam menanggapi maraknya aksi-aksi mahasiswa yang anti kenaikan harga BBM yang sudah mulai anarkis." Paparan data di atas telah mengisyaratkan bahwa pemerintah adalah pihak yang baik, menawarkan dialog, kompromi, kekeluargaan, sesuai aturan, berjasa dalam menyelematkan APBN, dan membantu rakyat miskin, serta sebagai pihak korban anakisme mahasiswa, korban tindak kekerasan, mengalami kerugian.

Sementara itu, mahasiswa diposisikan sebagai pihak yang anarkis, berbuat kekerasan, menolak jalan damai dan dialog, menciptakan kekacauan dan kerugian ekonomi. Adanya dikotomi dalam pendeskripsian terhadap kedua pihak tersebut dengan berbagai komentar yang muncul dan diterima apa adanya taken for granted tanpa dipertanyakan. Jadi berita tersebut secara ideologi adalah kapitalis.

TRANSBAHASA

Berdasarkan paparan di depan akhirnya dapat dinyatakan bahwa teks media sebagai sebuah wacana yang panjang memiliki dimensi ekonomi, politik, dan ideologi. Dari ketiga dimensi tersebut secara ekonomis menguntungkan pihak pemilik modal perusahaan media. Namun demikian, secara politis produksi dan distribusi media kepada publik tidak akan pernah terlepas dari intervensi dan dikendalikan oleh pihak dominan dalam hal ini adalah pemerintah sesuai dengan arah politiknya untuk menyebarkan ideologi guna melanggengkan kekuasaan pihak penguasa tersebut, sehingga status quo akan tetap terjaga dan terpelihara. SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik empat simpulan sebagai berikut.

Pertama, ekonomi politik media dalam kajian media secara luas digunakan untuk mengkaji ekonomi, politik, dan ideologi dalam perspektif analisis wacana kritis (AWK). Kedua, sebagai sebuah konstruksi, media masa cetak dalam hal ini Jawa Pos sering merepresentasikan kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi tertentu, Ketiga, analisis wacana kritis (AWK) menjadi salah satu model penting untuk melakukan kegiatan analisis keterkaitan antara realitas, ekonomi, politik, dan ideologi secara berturutan.

Keempat, kombinasi keilmuan secara interdisipliner antara teori kritis, teori linguistik kritis, dan teori ekonomi politik dapat dimanfaatkan untuk menganalisis bagaimana kepentingan ekonomi, politik, dan ideologi memainkan peranan dalam penerbitan media, termasuk media massa cetak dalam hal ini media masa cetak Jawa Pos.

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/985>
 - 2% - <https://abunavis.wordpress.com/2007/12/24/dari-teks-ke-ekonomi-politik-critical-discourse-analysis-dalam-kajian-media/>
 - 1% - <http://repository.unimal.ac.id/1688/1/POWERPOIN-%20EKONOMI%20POLITIK%20%20MEDIA%20DAN%20KONVERGENSI%20MEDIA%20PDF.pdf>
 - 1% - <https://www.scribd.com/doc/62143478/Spasialisasi-Dalam-Ekonomi-Politik-Komunikasi-revisi>
 - <1% - <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/14/10>
 - <1% - <http://ahmad-anif.blogspot.com/2013/11/mmakalah-konsep-dan-model-model-riset.html>

TRANSBAHASA



2% - <http://hurek.blogspot.com/2008/05/>

<1% - <https://danydaltonantique.blogspot.com/>

<1% - http://mtopikismail.blogspot.com/2013/11/makalah-faktor-faktor-pengaruh-isi_25.html

<1% - <http://kurniamusannifhidayat.blogspot.com/>

TRANSBAHASA

SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor. AHU-0009641.AH.01.07.2017

JL. Ir.H. Joesoef Dalie (Ex Jl. Pangeran Hidayat) No. 78 Kota Gorontalo

Email. transbahasa.go@gmail.com / Phone. +62 853 9862 5876

www.transbahasa.co.id